

Peningkatan Profesional Guru Tentang Pemahaman Pembelajaran Terpadu dalam Muatan IPA di SD Gugus I Kecamatan Kuranji Padang

Yasman, Hadiyanto, Ramalis Hakim

© 2021 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:

Pembelajaran terpadu memiliki 10 tipe, salah satu tipe pembelajaran terpadu yang diterapkan di SD adalah tipe webbed yang terintegrasikan dalam kurikulum 2013. Untuk itu diperlukan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu tipe webbed ini di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pemahaman guru tentang pembelajaran terpadu dalam muatan IPA tipe webbed di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Berdasarkan persebaran angket yang berisi 20 pernyataan yang terbagi pada tiga bagian diperoleh hasil 50% guru memahami jenis dan penerapan, 84% guru memahami kelebihan, dan 67% guru memahami kekurangan pembelajaran terpadu tipe webbed. Maka disimpulkan guru-guru di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah memahami pembelajaran terpadu tipe webbed.

Abstract:

Integrated learning has 10 types, one type of integrated learning that is applied in SD is the webbed type integrated in the 2013 curriculum. For this reason, an understanding of the teacher is needed in implementing web type integrated learning in schools. The purpose of this study was to determine the level of teacher understanding of integrated learning in the webbed type of science content in Cluster I Region I, Kuranji District, Padang City. This type of research is qualitative. Based on the distribution of a questionnaire containing 20 statements divided into three parts, it was found that 50% of the teachers understood the types and applications, 84% of the teachers understood the strengths, and 67% of the teachers understood the shortcomings of the webbed type of integrated learning. So the teachers in Cluster I Region I, Kuranji District, Padang City already understand the webbed type integrated learning.

Keywords: integrated learning, science, professional teachers

Kata Kunci: Pembelajaran terpadu, IPA, Guru Profesional

Pendahuluan

Pemahaman adalah proses menjelaskan atau memahami arti dari suatu hal atau topik. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami setelah mengetahui atau mengingat sesuatu. Anas Sujiono, (2010) Pemahaman merupakan proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Dari ulasan pendapat di atas Pemahaman merupakan serangkaian usaha proses untuk memaknai atau memahami kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang dapat mengetahui sesuatu. Apabila seseorang tidak paham, maka dia akan menunjukkan rasa tidak suka terhadap sesuatu itu. Pemahaman dapat diperoleh melalui proses pembelajaran, pengalaman seseorang.

Professional merupakan orang memiliki suatu profesi atau pekerjaan yang dikerjakan dengan kemampuan tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mendasari perbuatan (Guru Pendidikan, 2014). senada dengan hal tersebut Hasibuan (2017) mengemukakan professional merupakan orang yang menyandang suatu jabatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan keahlian atau kemampuan tinggi dengan penuh ketekunan dan sesuai dengan keilmuannya.

Yasman, Universitas Negeri Padang
yasman050587@gmail.com

Hadiyanto, Universitas Negeri Padang
hadiyanto@fip.unp.ac.id

Ramalis Hakim, Universitas Negeri Padang
Ramalishakim@fbs.ac.id

Guru merupakan suatu profesi yang harus dikerjakan oleh orang yang ahli dibidang pendidikan sesuai dengan keilmuannya. Khusus di Sekolah Dasar seorang guru harus pahan dengan pembelajaran terpadu sesuai dengan tuntutan kurikulum pembelajaran di SD dimana pembelajaran yang dilakukan secara terpadu. Untuk itu Seorang guru SD harus paham tentang pembelajaran terpadu. Menurut Prananda & Hadiyanto, (2019) Beberapa aspek yang terkait dengan penyelesaian tugas guru oleh guru profesional antara lain: 1) menguasai landasan pendidikan; 2) memahami bidang psikologi pendidikan; 3) menguasai mata pelajaran; 4) mampu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran.

Pembelajaran terpadu menurut ahli yaitu Trianto (2012) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Di Sekolah Dasar pembelajaran tematik terpadu diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema yang paling dekat dengan peserta didik, penentuan tema, sub tema. Setelah Dari sub-sub tema ini direncanakan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa. Keuntungan dari model pembelajaran terpadu ini bagi siswa adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda (Sukyanti, 2014).

Pembelajaran IPA adalah salah satu pembelajaran yang termasuk kedalam tematik terpadu dan tidak terpisah dengan mata pelajaran yang lainnya. Singkatnya. Sains mengacu pada ilmu pengetahuan alam yang berhubungan dengan alam sehingga ilmu pengetahuan alam secara harfiah dapat disebut ilmu tentang alam ini, yaitu ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Prananda, 2019). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan Indonesia khususnya dalam pembelajaran terpadu. Bahkan pada saat pengajarannya, terpadu dilaksanakan tidak terpisah-pisah, tetapi karena pembelajaran IPA sebagian besar pandangan siswa beranggapan IPA sebagai subjek yang sangat suliy baik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Model pembelajaran terpadu tipe webbeeb atau jaring laba-laba pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dari menentukan tema tertentu. Tema yang ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru. Hal ini senada dengan yang disampaikan Fitria, (2019) yaitu Berbagai istilah konsep pembelajaran di SD seharusnya menggunakan pembelajaran secara terpadu atau tematik terpadu.

Berdasarkan pendapat di atas, perlu adanya peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran terpadu pada muatan IPA sehingga meningkatkan wawasan pembelajaran bagi guru Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji kota Padang. Namun salah satu kunci terpenting dalam proses pendidikan tidak hanya bergantung pada satu aspek, tetapi juga pada aspek yang kompleks, terutama pada berbagai aspek kurikulum dan proses pembelajaran, karena output yang dihasilkan berupa rangkaian efek pendidikan. Kursus dan proses pembelajaran. Artinya keberhasilan pendidikan juga dipengaruhi oleh perkembangan kurikulum sebagai penopang dan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari teknis pelaksanaannya, sehingga dapat membentuk peserta didik yang kreatif, inovatif dan kritis seperti yang pernah diperjuangkan oleh aktivis pendidikan dalam Deklarasi Tbilisi (Djiwandono, 2013: 34), dikatakan bahwa untuk mengajar mereka berpikir kritis yang akan memungkinkan siswa untuk menangani isu- isu sosial dan lingkungan adalah tujuan akhir dari pendidikan. Keterampilan berpikir kritis bisa melakukan pelatihan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kelas IPA atau mata pelajaran lainnya (Rahayuni, 2016). Pembelajaran yang berpusat pada siswa mengacu pada teori konstruktivisme, yang menjadikan siswa menjadi individu dengan benih pengetahuan di

antara siswa yang membutuhkan berbagai kegiatan untuk mengembangkannya menjadi pemahaman yang bermakna.

Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya melalui penerapan konsep kurikulum 2013 di bidang pendidikan, karena secara fundamental kurikulum 2013 merupakan bagian dari pergeseran paradigma dalam penyelenggaraan pendidikan. yaitu menuju perbaikan yang berkelanjutan, sehingga upaya pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dapat berhasil diselesaikan. Dahulu, proses pembelajaran yang dilaksanakan di tingkat sekolah dasar biasanya dilakukan secara rutin dan tidak berdampak nyata terhadap pengembangan potensi siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan biasanya tidak membuahkan hasil yang berarti. Dengan demikian, konsep kurikulum 2013 tentunya akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan pembelajaran. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan yang harus dilaksanakan di bidang pendidikan saat ini. Salah satu fokus mata kuliah 2013 adalah pembelajaran mata pelajaran terpadu pada muatan IPA (integrated subject teaching) yang dianggap sebagai model pembelajaran yang efektif karena dianggap sebagai wadah yang dapat menyentuh emosi, fisik, dan akademik siswa di kelas atau berada di lingkungan sekolah yang komprehensif (Kemendikbud, 2014:15).

Menurut Nutodiputro, (2013) bahwa pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai topik melalui satu tema yang seragam. Topik dapat membuat konsep dasar menjadi bermakna sehingga siswa dapat mempelajari konsep dasar yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan cara ini pembelajaran siswa menjadi bermakna. Menurut Fogarti (1991) Ada 10 jenis pembelajaran terintegrasi, termasuk terfragmentasi, terhubung, bersarang, diurutkan, dibagikan, webbed, berulir, terintegrasi, imersif, dan jaringan. Berdasarkan karakteristik yang dipunyai oleh masing-masing tipe pembelajaran terpadu, pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Sekolah Dasar (SD) tahun 2013 yakni menggunakan prinsip terpadu. Pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran melalui tema sebagai pemersatu pembelajaran adalah pembelajaran terpadu tipe webbed.

Dengan pemilihan topik tertentu berdasarkan kemampuan siswa sekolah dasar, pembelajaran berbasis jaringan merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk siswa sekolah dasar, oleh karena itu pembelajaran berbasis tujuan pendidikan diharapkan dapat memberikan makna-potensi pengembangan diri. Peserta mahasiswa. Dalam mengajar, tujuan ini sangat penting, karena mengajar merupakan perilaku yang disengaja. Salah satu jenis pengajaran disebut dengan sengaja mengajar karena selalu bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu mendorong siswa untuk belajar. Mengajar bermakna karena guru percaya bahwa pengajaran kepada siswa sangat penting (Lorin, editor, 2010: 3). Sebagai cara untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik, di antara berbagai model pembelajaran terpadu dipandang lebih penting untuk mengembangkan model pembelajaran terintegrasi berbasis jaringan pada tingkat dasar.

Metodologi

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Kualitatif. *Penelitian kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Wikipedia, 2020). Kemudian Sugiyono (2016) Mengemukakan penelitian kualitatif merupakan proses berfikir secara mendalam dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Imam Gunawan (2013) penelitian kualitatif merupakan proses berfikir secara induktif tentang dinamika yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Dari ulasan pendapat di atas penelitian kualitatif bersifat natural, deskripsi dan menganalisis data. Guru profesional merupakan guru yang bisa merancang dan

menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik menurut (Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2005) bahwa pada jalur pendidikan formal yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guru berstatus profesi di bidang pendidikan dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, dan pendidikan anak usia dini. Tahap penelitian ini dimulai dari pengangkatan masalah, memunculkan pertanyaan Penelitian, mengumpulkan data yang relevan, analisis data, dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap.

Indikator tingkat pemahaman guru tentang pembelajarandapat diukur dengan nilai persentase mengisi angket tentang pembelajaran terpadu yang telah diisi. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil berupa informasi tentang pemahaman guru dalam konsep pembelajaran terpadu. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru dalam pembelajaran terpadu tipe *webbeb*.

2. Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui pemahaman guru dalam memahami pembelajaran terpadu tipe *webbeb* yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki sumber-sumber informasi non manusia.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa, digunakan untuk mengamati aktivitas menulis (mengumpulkan informasi) dan aktivitas mental (memecahkan masalah) pada proses pembelajaran terpadu tipe *webbeb*.
2. Lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk mengamati cara guru mengajar dan cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat atau belum.
3. Lembar Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan/ pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Dokumentasi untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti.

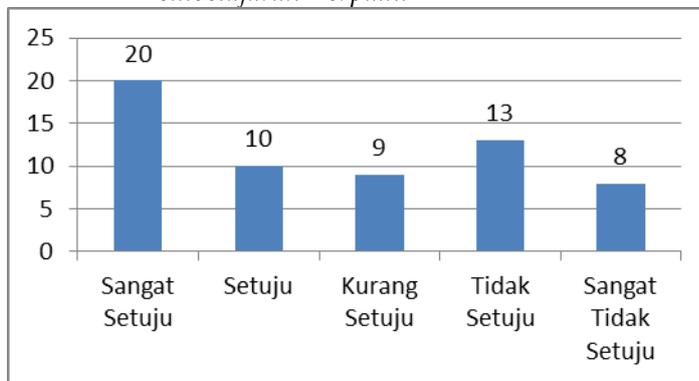
Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 4 November 2019 dalam kegiatan KKG guru di gugus I wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan peserta 60 orang Guru. Hal yang dilakukan dengan pembagian angket yang berisi 20 pernyataan, 10 pernyataan berisi tentang jenis dan penerapan pembelajaran terpadu, 5 pernyataan kelebihan pembelajaran terpadu dan 5 pernyataan kekurangan pembelajaran terpadu.

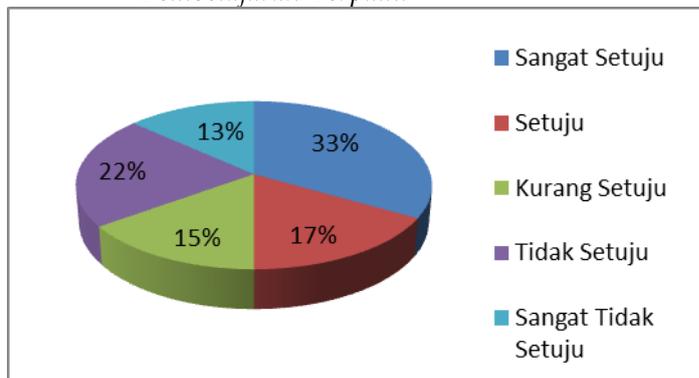
Masing-masing pernyataan menggunakan skala likert yaitu poin 5 sangat setuju, poin 4 setuju, poin 3 kurang setuju, poin 2 tidak setuju poin satu sangat tidak setuju. Berdasarkan angket yang telah disebar maka di peroleh hasil sebagai berikut :

No	Kategori Pernyataan	Skala Likert	Jumlah
1.	Pernyataan jenis dan penerapan pembelajaran terpadu	Sangat Setuju	20
		Setuju	10
		Kurang Setuju	9
		Tidak Setuju	13
		Sangat Tidak Setuju	8
Jumlah Peserta			60 Guru
2.	Kelebihan pembelajaran terpadu	Sangat Setuju	38
		Setuju	12
		Kurang Setuju	5
		Tidak Setuju	3
		Sangat Tidak Setuju	2
Jumlah Peserta			60 Guru
3.	Kekurangan pembelajaran terpadu	Sangat Setuju	25
		Setuju	15
		Kurang Setuju	8
		Tidak Setuju	2
		Sangat Tidak Setuju	10
Jumlah Peserta			60 Guru

Gambar 1. Diagram Batang Tentang Jenis Dan Penerapan Pembelajaran Terpadu

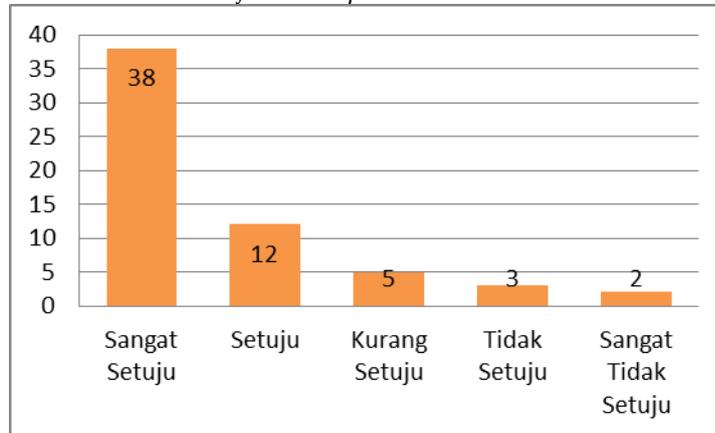


Gambar 2. Diagram Batang lingkaran Jenis Dan Penerapan Pembelajaran Terpadu

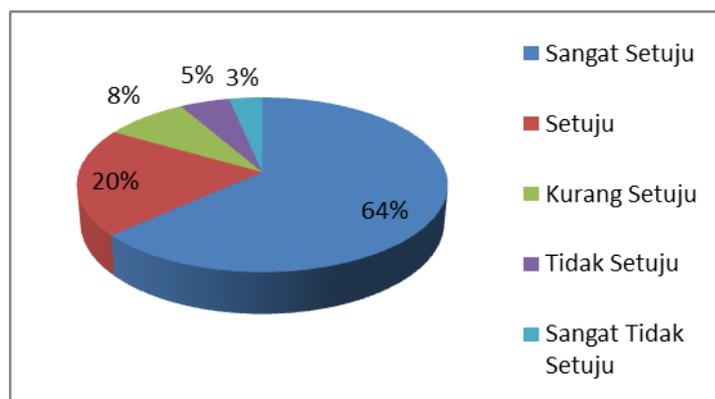


Berdasarkan analisis data tentang jenis-jenis dan penerapan pembelajaran terpadu dalam muatan IPA di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang, guru sudah mulai memahami jenis dan penerapan pembelajaran terpadu di SD yakni 30 dari 60 peserta atau 50% orang Guru dilihat dari guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju.

Gambar 3. Diagram Batang Tentang Kelebihan Pembelajaran Terpadu

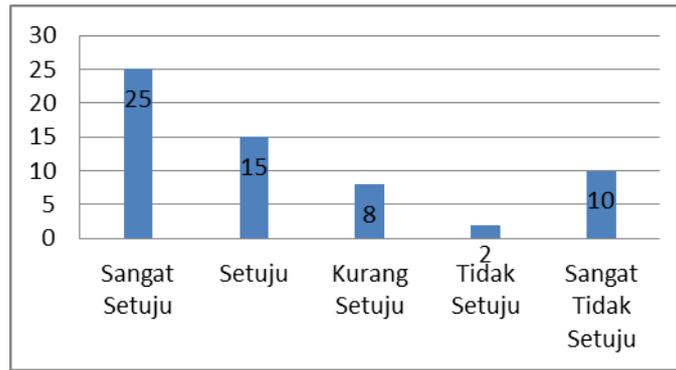


Gambar 4. Diagram Lingkaran Tentang Kelebihan Pembelajaran Terpadu

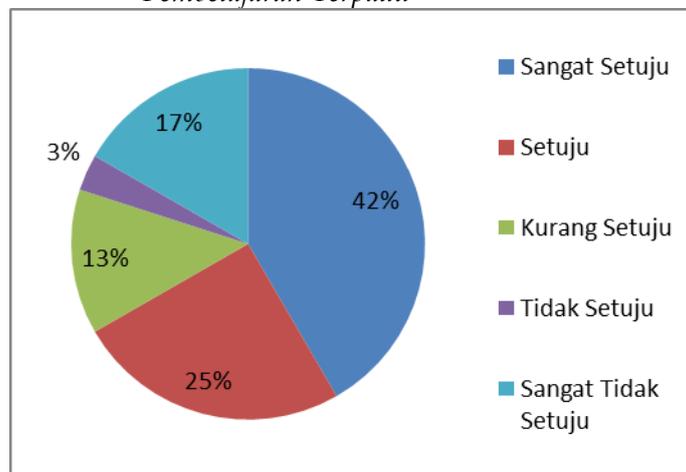


Berdasarkan analisis data tentang kelebihan penerapan pembelajaran terpadu dalam muatan IPA di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang, guru sudah memahami kelebihan pembelajaran terpadu di SD yakni 50 dari 60 peserta atau sekitar atau 84% dilihat dari guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju.

Gambar 5. Diagram Batang Tentang Kekurangan Pembelajaran Terpadu



Gambar 6. Diagram Batang Tentang Kekurangan Pembelajaran Terpadu



Berdasarkan analisis data tentang kekurangan penerapan pembelajaran terpadu dalam muatan IPA di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang, guru sudah memahami kelebihan pembelajaran terpadu dalam muatan di SD yakni 40 dari 60 peserta atau sekitar atau 67% dilihat dari guru yang menyatakan sangat setuju dan setuju.

Kesimpulan

Dari ketiga aspek data di atas, maka guru-guru gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang sudah memahami jenis-jenis, penerapan, kelebihan dan kekurangan pembelajaran terpadu dalam muatan IPA di SD. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih perlu dilakukan dilakukan pelatihan-pelatihan lebih lanjut tentang pembelajaran terpadu dilihat dari muatan IPA dengan pembelajaran terpadu tipe webbed yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Sehingga semua guru yang ada di Gugus I Wilayah I Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat menerapkan pembelajaran terpadu tipe webbed dengan maksimal. Untuk itu dituntutlah keprofesionalan seorang guru dalam merancang pembelajaran tematik terpadu dalam muatan IPA yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD/MI sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Daftar Rujukan

Anas Sujiono. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Grafindo.

Fitria, Y. (2019). *LANDASAN PEMBELAJARAN SAINS TERINTEGRASI (TERPADAU) UNTUK LEVEL DASAR*. Sukabina Pres.

- Fogarti, R. (1991). *THE MINDFUL SCHOOL HOW TO INTEGRATE THE CURRICULA*. Columbia University Teacher college.
- Guru Pendidikan. (2014). *Pengertian Profesional*.
- Hasibuan, A. (2017). *Etika Profesi Profesionalisme Kerja* (A. Fausul (ed.); 1st ed.). UISU Press.
- Imam Gunawan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Paragonatama Jaya.
- Nutodiputro. (2013). *Kurikulum 2013 Kmpetensi Dasar Untuk SD/MI*.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6((2, Oktober)), 122-130.
- Prananda, G., & Hadiyanto. (2019). Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 524-532.
- Rahayuni, G. (2016). Hubungan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Terpadu Dengan Model Pbm Dan Stm. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.30870/jppi.v2i2.926>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Alfabeta.
- Sukyanti. (2014). *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu* (Kemendikna).
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Undang Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen. *Pemerintah Indonesia*.
- Wikipedia. (2020). *Penelitian kualitatif* (p. 1).